

DETERMINASI *TRADER* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANALISIS *TRADING* DI PASAR VALAS (Study Kasus pada Grup *Trader Olymp Trade Bitcoin Indonesia*)

I Putu Wahyu Mandala¹, Made Arie Wahyuni¹,
Anantawikrama Tungga Atmadja²

Program Studi Akuntansi S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: {wahyumandala458@gmail.com¹, ariewahyuni@undiksha.ac.id¹,
anantawikramatunggaatmadja@gmail.com²} @undiksha.ac.id

Abstrak

Berinvestasi dalam pasar valas memang menguntungkan. Namun, tidak semua bisa memprediksi pergerakan harga dengan tepat pada saat *trading*. Sebagian besar trader gagal karena mereka berfokus pada analisis *trading* dan mengesampingkan faktor penting di luar analisis seperti *money management* dan manajemen psikologi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif fenomenologi dengan tujuan mengurangi munculnya fenomena trader gagal. Populasi penelitian adalah seluruh *trader* yang tergabung dalam grup *trader* OTBI yang tercatat pada tanggal 10 Oktober 2018. Sampel yang digunakan berjumlah 257 data responden. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer dari hasil wawancara dan penyebaran angket. Hasil angket diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan uji regresi logistik berganda metode enter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *money management martingale* dan *anti-martingale* memiliki pengaruh negatif terhadap analisis *trading* di pasar valas. Sedangkan *money management Fixed Fractional Position Sizing* (FFPS), manajemen psikologi internal *trader*, dan eksternal trader berpengaruh positif terhadap analisis *trading* di pasar valas.

Kata Kunci: Analisis *Trading*, *Money Management*, Manajemen Psikologi

Abstract

Investing in the forex market is indeed profitable. However, not all people can predict price movements correctly when trading. Most traders fail because they focus on trading analysis and override important factors outside of analysis such as money and psychological management.

This research was conducted by using phenomenology quantitative methods with the aim of reducing the emergence of failed trader phenomenon. The research populations were all traders who were members of the OTBI trader group recorded on October 10, 2018. The sample used amounted to 257 respondents. The source of research data used was primary data from the results of interviews and questionnaires. The questionnaire results were processed by using the SPSS application with the multiple logistic regression test of enter method.

The results showed that the martingale and anti-martingale money management variables had a negative effect on trading analysis on the forex market. Whereas Fixed Fractional Position Sizing (FFPS) money management, psychology management of internal and external traders had a positive effect on trading analysis on the forex market.

Keywords: Trading Analysis, Money Management, Psychology Management

PENDAHULUAN

Berinvestasi di pasar valuta asing (valas) memang sangat menguntungkan. Seorang investor pada instrumen keuangan pasar valas (*trader*) bisa memperoleh keuntungan yang besar dalam kurun waktu yang singkat. Hal ini, disebabkan karena pasar valas merupakan salah satu pasar keuangan terbesar di dunia, yang memiliki volume rata-rata perdagangan mencapai \$ 5,4 triliun setiap harinya pada bulan April 2016 (Triennial Central Bank Survey, Bank for International Settlements, 2016). Cara seorang *trader* untuk memperoleh keuntungan di pasar valas disebut dengan *trading* atau melakukan pertukaran barang atau jasa, yang dalam hal ini adalah pertukaran mata uang suatu negara yang satu dengan mata negara yang lainnya dan mendapatkan keuntungan dari selisih antara keduanya.

Tidak semua *trader* dapat memperoleh keuntungan dari melakukan *trading* di pasar valas. Menurut Titin (2015), sering kali para *trader* mengalami kesulitan untuk menentukan harga di masa mendatang, untuk itu perlu adanya sebuah analisis yang tepat untuk mengambil keputusan agar seorang *trader* dapat memperoleh keuntungan pada instrumen keuangan ini. Widodoatmodjo dkk (2007) menyatakan bahwa ada dua jenis analisis utama dalam perdagangan valas yang dilakukan *trader* untuk menentukan waktu pengambilan keputusan di pasar valas, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis teknikal (Ong, 2016) merupakan suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksi pergerakan harga di masa yang akan datang. Sedangkan, analisis fundamental (Wibowo, 2017) merupakan analisis pergerakan harga dimasa datang menggunakan faktor fundamental yang terjadi dari faktor ekonomi, politik, keamanan suatu negara, pengaruh minyak dunia, dsb.

Namun, walaupun seorang *trader* sudah memahami suatu analisis *trading*, masih saja banyak bermunculan *trader* gagal (tregal). Survei membuktikan bahwa hanya ada sekitar 10% *trader* yang sukses

dengan konsisten. Sedangkan 90% lainnya mengakhiri karier *trading* mereka dengan kegagalan bahkan bangkrut (May, 2011). Ini membuktikan bahwa tidak semua *trader* bisa berhasil dalam berinvestasi di pasar valas, walaupun beberapa di antara mereka sudah memahami suatu analisis *trading* baik itu analisis teknikal, analisis fundamental, ataupun keduanya. Namun, apa yang menyebabkan hal ini terjadi? Hal ini terjadi karena beberapa *trader* tidak mempertimbangkan faktor-faktor diluar analisis *trading*, yang sebenarnya mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan mereka ambil.

Menurut Ong (2016) menyatakan bahwa untuk sukses berinvestasi di paper asset merupakan komposisi: Psikologi 50%, *Money Management* 30%, dan Sistem 20%. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor lain di luar sistem analisis *trading* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan *trading* di pasar valas. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah *money management* dan manajemen psikologi.

Money management merupakan cara seorang *trader* untuk mengelola dana yang mereka miliki saat berinvestasi di pasar valas. *Money management* dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu, *martingale*, *anti-martingale (parlay)*, dan *fixed fractional position sizing*. Sedangkan manajemen psikologi merupakan faktor psikologi seorang *trader* yang harus bisa dikelola dengan baik untuk bisa tenang dalam melakukan analisis pengambilan keputusan *trading*. Dalam manajemen psikologi, ada dua asal faktor psikologi yang mempengaruhi *trader* dalam pengambilan keputusan yaitu, internal *trader* (faktor dalam diri) dan eksternal *trader* (faktor dari luar diri).

Faktor *money management* dan manajemen psikologi yang digunakan *trader* pada dasarnya sangat mempengaruhi pengambilan keputusan *trading*. Dalam pasar valas, strategi *money management martingale* merupakan strategi yang digunakan *trader* untuk mendapatkan profit sekaligus menutup kerugian yang terjadi akibat transaksi sebelumnya melalui penggadaan nominal *trade*. Oleh karena itu, ketika menggunakan strategi *martingale*, risiko transaksi berikutnya selalu meningkat

seiring dengan meningkatnya kerugian. Menurut Saputra (2011) risiko dalam strategi *martingale* terletak pada jumlah modal yang terbatas, sehingga *trader* tidak bisa terus menerus melipat gandakan nominal *trade*-nya. Bahkan beberapa *trader* beranggapan bahwa modal minimal untuk menggunakan strategi ini dengan baik yaitu lebih dari \$2000. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut, **H_{1a} = Money Management Martingale berpengaruh negatif terhadap Pengambilan Keputusan Analisis Trading di pasar Valas.**

Berbeda halnya dengan strategi *martingale* yang menggandakan *trade*-nya setiap mengalami kerugian. Sebaliknya, strategi *money management anti-martingale* akan menggandakan nominal *trade*-nya setiap profit, dan mengurangnya saat mengalami kekalahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Babcock (dalam Balsara, 1992), strategi *anti-martingale* memberikan peningkatan kinerja seorang *trader*, tanpa adanya peningkatan risiko yang dihadapi. Penelitian ini mengungkapkan *trader* yang menggandakan *trade*-nya setelah mengalami profit, tidak lebih berisiko secara finansial dibandingkan *trader* yang menggandakan *trade* setiap kali mengalami kekalahan. Dalam penelitiannya Babcock menyimpulkan bahwa “Dalam jangka panjang, tidak ada strategi yang dapat mengubah kehilangan menjadi pemenang”. Bagi sebagian *trader* strategi ini memerlukan modal yang tidak terlalu besar, bahkan ada *trader* yang sukses menggunakan *money management* ini hanya dengan modal \$30. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut, **H_{1b} = Money Management Anti-Martingale berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Analisis Trading di pasar Valas.**

Dalam dunia *trading*, penggunaan strategi *money management fixed fractional position sizing* biasanya karena *trader* berhati-hati pada risiko yang bisa saja jauh merugikan dan menghabiskan modal. Cara penerapan strategi *fixed fractional position sizing* adalah *trader* harus menentukan jumlah besaran risiko per *trade*. Menurut Martin (2014), umumnya ukuran size yang

tetap (*fixed*) biasanya menggunakan aturan 2% (*2% rule*). Dengan menggunakan strategi *fixed fractional position sizing*, *trader* tetap akan menderita risiko yang proporsional bila terjadi kerugian beruntun (*losing streak*), tetapi tidak mengalami *draw down* yang besar. Kenyataannya, strategi ini merupakan strategi yang paling simpel dalam penerapannya. Pada strategi ini seorang *trader* hanya perlu menentukan besar risiko per *trader* yang bisa dia terima, dan menentukan nominal *trade* yang akan digunakan. Untuk menggunakan strategi *money management* ini dengan baik, disarankan menggunakan modal mulai dari \$100. Dari pernyataan diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut, **H_{1c} = Money Management Fixed Fractional Position Sizing berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Analisis Trading di pasar Valas.**

Internal *trader* merupakan psikologi *trader* yang berasal dari dalam diri *trader* dan harus dikelola dengan baik agar bisa memperoleh profit pada saat melakukan analisis *trading*. Setiap *trader* memiliki psikologi *trading* yang berbeda-beda, ada yang sudah terasah dan ada yang belum. Walaupun demikian, untuk sukses di pasar valas, seorang *trader* harus bisa mengenali, mengasah, dan mengendalikan dirinya terlebih dahulu. Internal *trader* dibagi menjadi lima, yaitu pengalaman, perilaku, emosi, *mood* (suasana hati), dan rasa tamak. (1) Pengalaman *trading* merupakan salah satu faktor yang harus diasah oleh seorang *trader*, walaupun dia memiliki pemahaman analisis yang bagus, tanpa adanya pengalaman yang memadai, menyebabkan seorang *trader* sering kali salah arah dalam pengambilan keputusannya. (2) Perilaku *trader* dibagi menjadi dua yaitu agresif dan konservatif, dalam bukunya Ong (2016) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan analisis *trading* para *trader* yang agresif umumnya menggunakan level 50% sebagai konfirmasi, sedangkan yang lebih konservatif mengutamakan garis batasan *support* dan *resisten* sebagai konfirmasi. (3) Emosi, merupakan faktor yang sering menyebabkan *loss* dalam *trading*, menurut Suryawan dan Arnawa (2015) salah satu kesalahan *trading* yang menyebabkan *trader*

pemula mengalami *loss* adalah tidak bisa mengontrol emosinya. (4) *Mood* seorang trader sering mempengaruhinya dalam analisis pengambilan keputusan *trading*, saat *mood* kurang baik *trader* sering menghiraukan analisisnya yang akhirnya menyebabkan *loss*. (5) Rasa tamak, merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan *trader* mengalami *loss*, hal ini disebabkan adanya rasa tamak yang berlebih membuat *trader* selalu ingin mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari keuntungan yang sudah didapatkannya. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh hipotesis, sebagai berikut: **H_{2a} = Manajemen Psikologi Internal Trader berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Analisis Trading di pasar Valas.**

Tidak hanya faktor dalam diri *trader* yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan *trading*. Faktor dari luar diri *trader* juga berperan penting dalam hal ini, untuk memperoleh peluang yang lebih tinggi dalam menghasilkan profit di pasar valas. Faktor dari luar diri *trader* dalam penelitian ini disebut dengan eksternal *trader*. Dalam penelitian ini, faktor eksternal *trader* dibagi menjadi dua yaitu lingkungan dan mentor. (1) Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan pertemanan *trader*, menurut penelitian yang dilakukan oleh para pakar psikologi dari Universitas of Minnesota (dalam Edyson, 2016) mengungkapkan bahwa meski *trading* di pasar valas adalah aktivitas yang sepenuhnya bisa dilakukan oleh seseorang tanpa perlu bantuan orang lain, namun para *trader* sukses merasa puas jika bisa berbagi dan bertukar pikiran dengan *trader* lain mengenai ide ataupun informasi yang didapatkan. (2) Dalam awal memulai dunia *trading*, adanya mentor sangat penting bagi seorang *trader*, untuk dapat memahami secara mendalam mengenai seluk beluk *trading*. Tanpa adanya mentor, seorang *trader* pemula akan sering salah arah dalam pengambilan keputusannya dan berakhir menjadi tregal. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut, **H_{2b} = Manajemen Psikologi Eksternal Trader berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Analisis Trading di pasar Valas.**

Karena pentingnya faktor *money management* dan manajemen psikologi

terhadap analisis pengambilan keputusan *trading*, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa ada beberapa faktor di luar analisis *trading* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang mereka ambil. Dan dengan adanya penelitian ini, semoga bisa mengurangi dari munculnya tregal yang saat ini terus meningkat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif fenomenologi. Metode Kuantitatif fenomenologi adalah suatu metode yang akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota yang tergabung dalam komunitas *trader* Olymp Trade Bitcoin Indonesia (OTBI). OTBI merupakan komunitas yang digawangi oleh Founder, Roni Irawan a.k.a Mafia Bitcoin dan Co-Founder, Riko Purwanto a.k.a Abang Cilok. Komunitas ini didirikan pada tanggal 6 Juli 2018, walaupun masih terbilang baru, perkembangan dari komunitas ini terbilang cukup pesat. Bahkan pada tanggal 10 Oktober 2018 jumlah keanggotaan dalam komunitas ini berjumlah 718 orang *trader* yang berasal dari seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Pemilihan komunitas OTBI ini diharapkan bisa memberikan gambaran secara umum, bagaimana seorang *trader* di Indonesia dalam analisis pengambilan keputusan *trading* di pasar valas, khususnya pada instrumen keuangan *Option* pada *broker* OlympTrade.

Untuk memberikan data yang memadai dalam penelitian ini, digunakan metode angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Angket akan disebarakan kepada seluruh anggota komunitas OTBI, dengan harapan mendapatkan sampel minimum sebanyak 257 data sample (menggunakan rumus slovin dengan $\alpha = 5\%$). Sedangkan wawancara, akan dilakukan ke beberapa *trader* yang tergabung dalam komunitas OTBI,

khususnya yang sudah memperoleh profit pada saat berinvestasi di pasar valas.

Pengujian data penelitian dilakukan dengan dua tahapan menggunakan SPSS, yaitu uji kualitas data dan uji hipotesis. Uji kualitas data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas data. Sedangkan uji hipotesis akan dilakukan dengan metode uji regresi logistik berganda metode enter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh angket yang disebarakan ke seluruh anggota komunitas OTBI, diperoleh sebanyak 257 data sampel. Data yang diperoleh ini telah memenuhi jumlah sampel minimum dengan kriteria data responden sebagai berikut: 214 *trader* memilih menggunakan satu analisis *trading* (analisis teknikal atau analisis fundamental), dan 43 *trader* memilih menggunakan kedua analisis *trading* (analisis teknikal dan analisis fundamental)

Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Untuk menguji validitas suatu data/instrumen digunakan perbandingan antara r tabel dan r hitung. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk penelitian ini, nilai r tabel untuk data sampel yang berjumlah 257 dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan r tabel sebesar 0.122. R tabel = 0.112 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki nilai r hitung lebih besar dibanding nilai r tabel, dengan kata lain semua instrumen angket yang digunakan dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel.

b) Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* sesuai dengan kriteria yang ada. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, menghasilkan pernyataan sebagai berikut: *Money Management Martingale* dan *Money Management Fixed Fractional Position Sizing* termasuk dalam reliabilitas tinggi, Manajemen Psikologi Internal *Trader* dan Manajemen Psikologi Eksternal *Trader* memiliki reliabilitas moderat, sedangkan *Money Management Anti-Martingale*

termasuk memiliki reliabilitas konsistensi internal.

Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Logistik Sederhana

– Menilai Keseluruhan Model

Untuk menilai suatu model pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (disebut dengan *chi square* hitung) dimana apabila nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari α (α) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan statistik dalam menguji keseluruhan data, diperoleh data sebagai berikut:

1. Variabel bebas *martingale* (X_{1a}) pada *Block 0* mendapatkan nilai -2 LL (232,124) $< X^2$ tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data. Dan pada *Block 1* mendapatkan nilai -2 LL (230,252) $< X^2$ tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data.
2. Variabel bebas anti-*martingale* (X_{1b}) pada *Block 0* mendapatkan nilai -2 LL (232,124) $< X^2$ tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data. Dan pada *Block 1* mendapatkan nilai -2 LL (230,890) $< X^2$ tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data.
3. Variabel bebas *fixed fractional Position sizing* (X_{1c}) pada *Block 0* mendapatkan nilai -2 LL (232,124) $< X^2$ tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data. Dan pada *Block 1* mendapatkan nilai -2 LL (223,849) $< X^2$ tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data.
4. Variabel bebas internal *trader* (X_{2a}) pada *Block 0* mendapatkan nilai -2 LL (232,124) $< X^2$ tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data. Dan pada *Block 1* mendapatkan nilai -2 LL (226,840) $< X^2$ tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data.

5. Variabel bebas eksternal *trader* (X_{2b}) pada *Block 0* mendapatkan nilai -2 LL (232,124) < X^2 tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data. Dan pada *Block 1* mendapatkan nilai -2 LL (220,151) < X^2 tabel (287,882) sehingga menerima H_0 yang menunjukkan model fit dengan data.

– **Koefisien Determinasi**

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan perhitungan statistik dalam menguji keseluruhan data, diperoleh data sebagai berikut:

1. Variabel bebas *martingale* memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,012 atau 1,2 % dan terdapat 98,8% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.
2. Variabel bebas *anti-martingale* memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,008 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,008 atau 0,8 % dan terdapat 99,2% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.
3. Variabel bebas *fixed fractional position sizing* memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,053 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,053 atau 5,3 % dan terdapat 94,7% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.
4. Variabel bebas *internal trader* memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,034 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,034 atau 3,4 % dan terdapat 96,6% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

5. Variabel bebas eksternal *trader* memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,077 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,077 atau 7,7 % dan terdapat 92,3% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

– **Menguji Ketepatan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh data sebagai berikut:

1. Variabel bebas *martingale* memperoleh nilai *Chi Square* tabel untuk DF 5 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 11,070. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 6,873 < *Chi Square* tabel 11,070 atau nilai signifikansi sebesar 0,230 (>0,05) sehingga menerima H_0 .
2. Variabel bebas *anti-martingale* memperoleh nilai *Chi Square* tabel untuk DF 2 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 5,991. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 0,596 < *Chi Square* tabel 5,991 atau nilai signifikansi sebesar 0,724 (>0,05) sehingga menerima H_0 .
3. Variabel bebas *fixed fractional position sizing* memperoleh nilai *Chi Square* tabel untuk DF 5 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 11,070. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 12,931 > *Chi Square* tabel 11,070 atau nilai signifikansi sebesar 0,024 (<0,05) sehingga menerima H_0 .
4. Variabel bebas *internal trader* memperoleh nilai *Chi Square* tabel untuk DF 3 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 7,936. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 7,936 > *Chi Square* tabel 7,815 atau nilai signifikansi sebesar 0,047 (<0,05) sehingga menerima H_0 .
5. Variabel bebas eksternal *trader* memperoleh nilai *Chi Square* tabel untuk DF 2 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 5,991. Karena nilai *Chi Square*

Hosmer and Lemeshow hitung $0,599 < Chi Square$ tabel 5,991 atau nilai signifikansi sebesar 0,741 ($>0,05$) sehingga menerima H_1 .

Dari hasil uji diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 1. Omnibus Tests of Model Coefficients

Variabel			Chi-Square	Df	Sig.
Money Management Martingale (X_{1a})	Step 1	Step	1,872	1	0,171
		Block	1,872	1	0,171
		Model	1,872	1	0,171
Money Management Anti-Martingale/Parlay (X_{1b})	Step 1	Step	1,235	1	0,267
		Block	1,235	1	0,267
		Model	1,235	1	0,267
Money Management Fixed Fractional Position Sizing (X_{1c})	Step 1	Step	8,275	1	0,004
		Block	8,275	1	0,004
		Model	8,275	1	0,004
Manajemen Psikologi Internal Trader (X_{2a})	Step 1	Step	5,284	1	0,022
		Block	5,284	1	0,022
		Model	5,284	1	0,022
Manajemen Psikologi Ekternal Trader (X_{2b})	Step 1	Step	11,973	1	0,001
		Block	11,973	1	0,001
		Model	11,973	1	0,001

Sumber : Data primer diolah, 2019

– Uji Hipotesis (Simultan)

Dari tabel *Omnibus Tests of Model Coefficient*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Martingale* (X_{1a}) terhadap Keputusan Analisis *Trading* di Pasar Valas tidak signifikan sebab nilai p value uji *Omnibus Chi Square* $0,171 > 0,05$ atau terima H_1 , yang berarti X_{1a} memberikan pengaruh terhadap Y khususnya bagi trader yang memilih menggunakan kedua analisis *trading*.
2. Pengaruh *Anti-Martingale* (X_{1b}) terhadap Keputusan Analisis *Trading* di Pasar Valas tidak signifikan sebab nilai p value uji *Omnibus Chi Square* $0,267 > 0,05$ atau terima H_1 , yang berarti X_{1b} memberikan pengaruh terhadap Y khususnya bagi trader yang memilih menggunakan kedua analisis *trading*.
3. Pengaruh *Fixed Fractional Position Sizing* (X_{1c}) terhadap Keputusan Analisis *Trading* di Pasar Valas signifikan sebab nilai p value uji *Omnibus Chi Square* $0,004 < 0,05$ atau terima H_0 , yang berarti X_{1c} memberikan pengaruh terhadap Y khususnya bagi trader yang

memilih menggunakan kedua analisis *trading*.

4. Pengaruh *Internal Trader* (X_{2a}) terhadap Keputusan Analisis *Trading* di Pasar Valas signifikan sebab nilai p value uji *Omnibus Chi Square* $0,022 < 0,05$ atau terima H_0 , yang berarti X_{2a} memberikan pengaruh terhadap Y khususnya bagi trader yang memilih menggunakan satu analisis *trading*.
5. Pengaruh *Ekternal Trader* (X_{2b}) terhadap Keputusan Analisis *Trading* di Pasar Valas signifikan sebab nilai p value uji *Omnibus Chi Square* $0,001 < 0,05$ atau terima H_0 , yang berarti X_{2b} memberikan pengaruh terhadap Y khususnya bagi trader yang memilih menggunakan satu analisis *trading*.

b) Uji Regresi Logistik Berganda

– Menilai Keseluruhan Data

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Block 0: Beginning Block* atau model sebelum variabel bebas dimasukkan mendapatkan Nilai $-2 Log Likelihood$ (232.124) $<$ tabel (287.882) sehingga menerima H_0 , maka menunjukkan bahwa

model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data. Uji *Block 1: Method = Enter* atau model setelah variabel bebas dimasukkan mendapatkan Nilai *-2 Log Likelihood* (200,496) < tabel (287.882) sehingga menerima H_0 , maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

Untuk menguji apakah dengan penambahan variabel bebas model akan semakin baik bisa dilihat dengan hasil uji omnibus (uji simultan). Hasil uji *omnibus* menunjukkan bahwa selisih *-2 LL* sebelum variabel bebas dimasukkan dengan *-2 LL* sesudah variabel bebas dimasukkan adalah nilai *chi-square* sebesar 12,592. Nilai X^2 : $12,592 > X^2$ tabel pada DF 5 yaitu 11,070 atau dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit dengan data.

– **Koefisien Determinasi**

Hasil uji statistik koefisien determinasi menunjukkan bahwa Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,195 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,195 atau 19,5% dan terdapat $100\% - 19,5\% = 80,5\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

– **Menguji Ketepatan Model Regresi**

Hasil uji statistik mengenai uji ketepatan model regresi menunjukkan bahwa Nilai *Chi Square* tabel untuk DF 8 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 15,507. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 12,264 < *Chi Square* tabel 15.507 atau nilai signifikansi sebesar 0,140 (>0,05) sehingga menerima H_1 , yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 2. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
X _{1a}	1,086	0,388	7,837	1	0,005	2,961	1,385	6,332
X _{1b}	-1,728	0,511	11,445	1	0,001	0,178	0,065	0,483
X _{1c}	0,729	0,241	9,15	1	0,002	2,073	1,293	3,325
X _{2a}	1,558	0,894	3,037	1	0,081	4,749	0,824	27,383
X _{2b}	1,232	0,625	3,88	1	0,049	3,428	1,006	11,679

a. Variable(s) entered on step 1: X_{1a}, X_{1b}, X_{1c}, X_{2a}, X_{2b}.

Sumber : Data primer diolah, 2019

– **Uji Hipotesis (Wald)**

Jika variabel independen nilai P value uji *wald* (Sig) < 0,05, artinya variabel tersebut mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y di dalam model. Maka hasil uji parsial atau uji *wald* adalah:

1. X_{1a} terhadap Y

Variable X_{1a} mempunyai nilai Sig *Wald* 0,005 < 0,05 sehingga menerima H_0 atau yang berarti X_{1a} memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y bagi *trader* yang memilih menggunakan satu analisis *tradng*. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka

X_{1a} mempunyai hubungan positif dengan Y di dalam model atau dengan kata lain X_{1a} bersifat sebagai faktor resiko terjadinya kasus kegagalan dalam analisis trading di pasar valas

2. X_{1b} terhadap Y

Variable X_{1b} mempunyai nilai Sig *Wald* 0,001 < 0,05 sehingga menerima H_0 atau yang berarti X_{1b} memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y bagi *trader* yang memilih menggunakan satu analisis *tradng*. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka X_{1b} mempunyai hubungan negatif

dengan Y di dalam model atau dengan kata lain X_{1b} bersifat tidak sebagai faktor resiko terjadinya kasus kegagalan dalam analisis trading di pasar valas

3. X_{1c} terhadap Y

Variable X_{1c} mempunyai nilai Sig *Wald* 0,002 < 0,05 sehingga menerima H_0 atau yang berarti X_{1c} memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y bagi *trader* yang memilih menggunakan satu analisis *tradng*. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka X_{1c} mempunyai hubungan positif dengan Y di dalam model atau dengan kata lain X_{1c} bersifat sebagai faktor resiko terjadinya kasus kegagalan dalam analisis trading di pasar valas

4. X_{2a} terhadap Y

Variable X_{2a} mempunyai nilai Sig *Wald* 0,081 < 0,05 sehingga menerima H_1 atau yang berarti X_{2a} memberikan pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap Y bagi *trader* yang memilih menggunakan kedua analisis *tradng*. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka X_{2a} mempunyai hubungan positif dengan Y di dalam model atau dengan kata lain X_{2a} bersifat sebagai faktor resiko terjadinya kasus Fundamental dan Teknikal.

5. X_{2b} terhadap Y

Variable X_{2b} mempunyai nilai Sig *Wald* 0,002 < 0,05 sehingga menerima H_0 atau yang berarti X_{2b} memberikan pengaruh parsial signifikan terhadap Y bagi *trader* yang memilih menggunakan satu analisis *tradng*. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka X_{2b} mempunyai hubungan positif dengan Y di dalam model atau dengan kata lain X_{2b} bersifat sebagai faktor resiko terjadinya kasus kegagalan dalam analisis trading di pasar valas

– **Uji Multikolonieritas**

Asumsi regresi logistik adalah tidak boleh terjadi multikolinear. Dari hasil uji statistik, tabel *Correlation Matrix* atau koefisien korelasi antar variabel menunjukkan tidak ada korelasi yang < -0,8 dan > 0,8 maka tidak terjadi kolinearitas antar variable bebas sehingga dalam model tidak terjadi multikolonieritas.

PEMBAHASAN

Karena dalam penelitian ini lebih berfokus kepada pengaruh variabel bebas yaitu *money management martingale*, *money management anti-martingale*, *money management fixed fractional position sizing*, manajemen psikologi internal *trader*, dan manajemen psikologi eksternal *trader* terhadap variabel terikat yaitu analisis pengambilan keputusan *trading* di pasar valas. Maka peneliti, berusaha melakukan penyimpulan hasil uji hipotesis data antara hasil uji regresi logistik sederhana dengan hasil uji regresi logistik berganda. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. X_{1a} (**Money Management Martingale**)

Hasil uji statistik variabel bebas martingale memperoleh hasil: (1) Pada hasil uji regresi logistik sederhana diperoleh hasil menerima H_1 . (2) Pada hasil uji regresi logistik berganda diperoleh hasil menerima H_0 dengan pengaruh positif. Dari kedua hasil uji statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa variable bebas martingale memiliki pengaruh yang sesuai dengan hipotesis yaitu memiliki pengaruh negative terhadap analisis pengambilan keputusan *trading* di pasar valas walaupun seorang *trader* menggunakan satu analisis saja (analisis teknikal atau fundamental) atau *trader* yang menggunakan dua analisis (analisis teknikal dan fundamental).

Hal ini berarti sebagian besar *trader* menyetujui bahwa *money management martingale* merupakan strategi yang sulit diterapkan bagi sebagian *trader* dan tidak semua *trader* bisa memperoleh profit menggunakan strategi *money management* ini. Hal ini dikarenakan *money magement martingale* memerlukan modal yang besar (kurang lebih \$2000) agar bisa lebih lama bertahan jika mengalami kekalahan beruntun. Selain itu, sebagian besar *trader* sepakat bahwa penggandaan *trade* setiap kali mengalami kekalahan menyebabkan penurunan pada analisis pengambilan keputusan *trading* mereka.

2. X_{1b} (**Money Management Anti-Martingale**)

Hasil uji statistik variabel bebas anti-martingale memperoleh hasil: (1) Pada hasil uji regresi logistik sederhana diperoleh hasil menerima H_1 . (2) Pada hasil uji regresi logistik berganda diperoleh hasil menerima

H_0 dengan pengaruh negatif. Dari kedua hasil uji statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa variable bebas memiliki berpengaruh negatif terhadap analisis pengambilan keputusan trading pada trader yang memilih menggunakan satu analisis saja (analisis teknikal atau fundamental) dan trader yang menggunakan kedua analisis (analisis teknikal dan fundamental).

Hal ini berarti sebagian besar trader menyetujui bahwa *money management anti-martingale* merupakan strategi yang sulit diterapkan bagi sebagian trader dan tidak semua trader bisa memperoleh profit menggunakan strategi *money management* ini. Hal ini dikarenakan tidak semua trader bisa sukses menggunakan strategi *money management anti-martingale* dengan modal kecil (mulai dari \$30). Selain itu, sebagian besar trader sepakat bahwa strategi ini tidak selalu membuat trader tenang, walaupun nominal trade yang digandakan bukan berasal dari modal.

3. X_{1c} (Money Management Fixed Fractional Position Sizing)

Hasil uji statistik variabel bebas *fixed fractional position sizing* memperoleh hasil: (1) Pada hasil uji regresi logistik sederhana diperoleh hasil menerima H_0 . (2) Pada hasil uji regresi logistik berganda diperoleh hasil menerima H_0 dengan pengaruh positif. Dari kedua hasil uji statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa variable bebas FFPS berpengaruh positif terhadap analisis pengambilan keputusan trading khususnya pada trader yang memilih menggunakan satu analisis saja (analisis teknikal atau fundamental).

Hal ini berarti sebagian besar trader menyetujui bahwa strategi FFPS merupakan strategi yang mudah diterapkan dan memberikan profit yang konsisten bagi mereka. *Money management* juga merupakan strategi yang tidak memerlukan modal besar, karena biasanya trader hanya memerlukan modal kurang lebih \$100 untuk bisa menggunakan strategi *money management* ini dengan baik. Selain itu, keuntungan yang didapat dari strategi FFPS ini bagi trader adalah strategi yang simple karena strategi ini menggunakan trade tetap dalam penginpementasiannya. Namun, bagi trader yang menggunakan kedua analisis trading (analisis teknikal dan fundamental)

tidak disarankan menggunakan *money management* ini, karena tidak memberikan keuntungan yang konsisten, hal ini mungkin saja dikarenakan jika ada pengaruh ekonomi yang signifikan strategi ini tidak akan memberikan keuntungan yang konsisten dibandingkan *money management* yang lain.

4. X_{2a} (Manajemen Psikologi Internal Trader)

Hasil uji statistik variabel bebas manajemen psikologi internal trader memperoleh hasil: (1) Pada hasil uji regresi logistik sederhana diperoleh hasil menerima H_0 . (2) Pada hasil uji regresi logistik berganda diperoleh hasil menerima H_1 dengan pengaruh positif. Dari kedua hasil uji statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa variable internal trader memiliki pengaruh yang positif terhadap analisis pengambilan keputusan trading di pasar valas, walaupun trader tersebut menggunakan satu analisis saja (Analisis teknikal atau fundamental) ataupun trader yang menggunakan kedua analisis (Analisis teknikal dan fundamental).

Hal ini berarti sebagian besar trader menyetujui bahwa: (1) Pengalaman yang lebih terasah dibandingkan trader lain akan membantu seorang trader untuk lebih tenang dalam pengambilan keputusan trading; (2) Prilaku yang agresif harus dimanajemen dengan baik untuk mengurangi sifat trader yang tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan trading; (3) Prilaku yang konservatif (terlalu berhati-hati) harus bisa dimanajemen dengan baik agar seorang trader tidak lambat/terat dalam pengambilan keputusan trading; (4) Emosi sering muncul pada saat seorang trader mengalami kekalahan beruntun yang menyebabkannya analisis trading-nya menurun; (5) Mood yang kurang baik akan menyebabkan penurunan kualitas pada analisis pengambilan keputusan trading; dan (6) Rasa tamak yang tidak terkendali sering menyebabkan seorang trader hanya berfokus pada keuntungan dan mengesampingkan analisisnya

5. X_{2b} (Manajemen Psikologi Internal Trader)

Hasil uji statistik variabel bebas manajemen psikologi eksternal trader memperoleh hasil: (1) Pada hasil uji regresi logistik sederhana diperoleh hasil menerima

H₀. (2) Pada hasil uji regresi logistik berganda diperoleh hasil menerima H₀ dengan pengaruh positif. Dari kedua hasil uji statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa riabile bebas eksternal *trader* berpengaruh positif terhadap analisis pengambilan keputusan trading khususnya pada *trader* yang memilih menggunakan satu analisis saja (analisis teknikal atau fundamental).

Hal ini berarti sebagian besar *trader* menyetujui bahwa: (1) Lingkungan trader yang bagus, membantu *trader* untuk meningkatkan kualitas analisis pengambilan keputusan *trading*; dan (2) Adanya mentor penting dalam meningkatkan kualitas analisis pengambilan keputusan *trading*.

Namun, pengaruh eksternal *trader* terhadap pengambilan keputusan analisis trading di pasar valas lebih cocok bagi *trader* yang menggunakan satu analisis trading (analisis teknikal atau fundamental). Hal ini mungkin terjadi diakibatkan dasar pengambilan keputusan yang berbeda diantara kedua analisis tersebut, baik analisis teknikal atau fundamental. Dari yang peneliti lihat, khusus untuk *trader* yang menggunakan analisis fundamental lebih percaya terhadap kalender ekonomi dan berita ekonomi dibandingkan hasil diskusi di dalam suatu komitas, ini dikarenakan pendapat dari masing-masing trader biasanya berbeda-beda mengenai suatu kebijakan ekonomi. Diskusi di grup biasanya hanya digunakan sebagai acuan tambahan sebelum pengambilan keputusan saat suatu kebijakan sudah mulai berpengaruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: (1) Bagi sebagian *trader*, *Money Management Martingale* tidak terlalu cocok diterapkan dalam analisis pengambilan keputusan *trading* di pasar valas, walaupun dia menggunakan satu analisis ataupun kedua jenis analisis *trading*; (2) Bagi sebagian besar *trader*, *money management anti-martingale* tidak cocok diterapkan dalam analisis pengambilan keputusan trading di pasar valas, walaupun dia menggunakan satu analisis ataupun kedua analisis *trading*; (3) Bagi sebagian besar *trader*, *money*

management fixed fractional position sizing cocok diterapkan dalam analisis keputusan trading di pasar valas, khususnya bagi trader yang menggunakan satu analisis trading; (4) Bagi sebagian besar *trader*, manajemen psikologi internal trader perlu untuk dikelola dengan baik untuk membantu dalam analisis pengambilan keputusan *trading* di pasar valas, walaupun trader tersebut menggunakan satu analisis ataupun kedua analisis *trading*; (5) Bagi sebagian besar *trader*, manajemen psikologi eksternal trader perlu untuk dikelola dengan baik untuk membantu dalam analisis pengambilan keputusan *trading* di pasar valas, khususnya bagi *trader* yang menggunakan satu analisis *trading*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini subjek variabel yang digunakan sifatnya terlalu general, yang menyebabkan peneliti tidak bisa mengungkapkan semua indikator penelitian secara lebih terperinci, maka dari itu diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih berfokus pada satu variabel sehingga hasil penelitian bisa lebih akurat dan valid. (2) Penelitian dalam pasar valas masih terbilang cukup baru, sehingga perlu materi yang mendalam untuk melakukan penelitian dalam jenis ini; (3) Penelitian ini hanya menggunakan satu objek saja, yaitu grup *trader* OTBI. Mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan grup/komunitas lain, atau jumlah komunitas yang digunakan sebagai objek bisa lebih diperbanyak agar hasil penelitian lebih akurat dalam menggambarkan secara spesifik bagaimana cara pengambilan keputusan yang digunakan sebagian besar *trader*. (4) Setiap *trader* harus memperhatikan *money management* yang digunakannya, dan disankan untuk *trader* pemula untuk menggunakan *money management fixed fractional position sizing* untuk bisa lebih lama bertahan dalam melakukan analisis *trading* di pasar valas. (5) Disarankan setiap *trader* untuk memperhatikan manajemen psikologinya, baik itu manajemen psikologi internal *trader* ataupun eksternal *trader*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah dan Liyanto. 2012. Analisis Teknikal untuk Mendapatkan Profit dalam Forex Trading Online. *Buletin Studi Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Wiraraja, Sumenep*, 17 (2): 221-228.
- Balsara, Nouzer J. 1992. *Money Management Strategies for Future Trader*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Bank for International Settlements, Triennial Central Bank Survey, pada tanggal 11 Desember 2016 perihal *Foreign Exchange Turnover in April 2016*.
- Edyson, Anthonius. 2016. *Dasar Psikologi dalam Trading*. Tersedia pada <https://www.astronacci.com/blog/read/dasar-psikologi-dalam-trading> (diakses tanggal 2 September 2018)
- Martin. 2014. "Strategi Money Management Dengan Position Sizing". Tersedia pada <http://www.labforex.org/2015/09/strategi-money-management-dengan.html> (diakses tanggal 22 Juni 2018).
- May, Ellen. 2011. *Smart Traders Not Gamblers; Untuk Trading Saham, Forex, Komuditas, & Future*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Agam. 2014. Analisis Teknikal Dalam *Trading Forex Online* untuk Mencapai Profitabilitas dengan Menggunakan Metode Profit Konsisten. *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UMRAH*.
- Nugroho, Ferdian Adytia. 2015. Pengaruh Faktor Psikologis Dan Kompetensi Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham. *Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*.
- Nugroho, Fauyhi Eko. 2016. *Trading Otomatis Perdagangan Forex Menggunakan Metode Martingale dan Candlestick Sebagai Acuan Transaksi di Exness*. *Jurnal SIMETRIS*, Vol 7 (1): 153-162.
- Ong, Edianto. 2008. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: Gramedia.
- Saputra, Bayu Dermawan. 2014. Analisis Komparatif Strategi Automatic Trading dan Manual Trading dalam Pasar Forex Online. *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya*.
- Safitri, Ria, dkk. 2014. Analisis Aspek Fundamental dan Psikologis Terhadap Perubahan Kurs Valas di Indonesia Periode 2004 – 2012. *Jurnal Ekonomi, Program Megister Manajemen Universitas Riau*, 22 (3): 71-87.
- Suryawan, I Ketut Dedy dan IB Ketut Surya Arnawa. 2015. Implementasi Metaquotes Language 4 untuk Expert Advisor *Online Trading*. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*, STMIK STIKOM Bali.
- Titin. 2015. Analisis Pengambilan Keputusan dalam Transaksi *Trading Forex* di Fxindo Regional Lamongan. *Jurnal EKBIS, Universitas Lamongan*, XIV (2): 689-695.
- Wibowo, Agus. 2017. *Investasi Valuta Asing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoatmodjo, Sawidji, dkk. 2007. *Cara Gampang Cari Duit di Rumah "Forex On-line Trading" Tren Investasi Masa Kini*. Jakarta: Gramedia.